

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki fungsi terpenting untuk kegiatan ekonomi pada sebuah negara. Bank bisa disebut darahnya perekonomian sebuah negara. Sebab itu, kemajuan sebuah negara bisa dilihat dari kemajuan bank di negara tersebut. Bertambahnya maju suatu negara, bertambah besar juga fungsi perbankan guna mengendalikan negara itu.

Karena perbankan dianggap sangat penting, sehingga banyak yang beranggapan bahwa bank merupakan nyawa suatu negara guna mengendalikan perekonomian pada sebuah negara. Oleh karena itu pertumbuhan laba dari sektor perbankan menjadi pusat perhatian terutama untuk para investor serta pemerintah. Semakin besar pertumbuhan laba dari perbankan suatu negara menunjukkan semakin lancar roda perekonomian negara tersebut.

Tingkat profitabilitas yang besar yang diciptakan oleh perbankan bisa diketahui dari laporan keuntungan dan kerugian, kreditur bisa juga melakukan pertimbangan kelayakan kreditur debitur, serta guna memahami besarnya pajak yang akan disetorkan ke kas negara. Pendapatan keuntungan membuktikan pencapaian manajemen dalam menciptakan profit guna melunasi bunga kreditur, pajak pemerintah serta deviden investor. Informasi keuntungan bisa pula digunakan guna memahami kompetensi menghasilkan keuntungan pada perbankan di masa depan, menguraikan bahaya pada investasi maupun lainnya.

Perkembangan keuntungan merupakan suatu aspek yang sangat diperhatikan oleh nasabah/masyarakat yang akan berinvestasi kepada bank itu dan berperan untuk manajemen perbankan dalam menilai kebijakan yang sudah ditentukan. Tetapi laporan keuangan memiliki sifat historis (menuliskan informasi yang terjadi pada masau lampau) tentu harus dilakukan analisa mengenai laporan keuangan agar dapat memprediksi perkembangan keuntungan.

Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan, yaitu: Tingkat pengembalian asset ROA (*Return on Asset*) perbankan diharapkan mampu mendapatkan keuntungan sesuai asset tertentu, penyaluran dana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan diharapkan mampu menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat. Perputaran asset TATO (*Total Asset Turn Over*) yang lancar serta keuntungan bersih yang berkembang memiliki harapan perbankan dapat melakukan peningkatan produktifitas serta operasional perbankan kemudian perbankan mendapatkan keuntungan yang meningkat serta menarik penanam modal guna menanamkan modalnya, laba

dari penjualan *Net Profit Margin* (NPM) diharapkan perbankan dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal dari kegiatan penjualan produk bank.

1.2. Fenomena Penelitian

Tingkat Pengembalian Asset, Penyaluran Dana, Perputaran Asset dan Laba dari Penjualan

Perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2017-2018 di tingkat pengembalian asset mengalami kenaikan sebesar 0,92% dan laba bersih tahun 2017- 2018 mengalami penurunan sebesar 7,25% dalam masalah ini ditunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengembalian asset tidak selalu diikuti sama kenaikan laba bersih. Tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bertambah besarnya ROA sebuah perusahaan, bertambah besar juga laba yang didapatkan perusahaan serta bertambah bagus juga kedudukan perusahaan itu dari segi pemakaian asset. Sawir (2005:18).

Pada Perusahaan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2018-2019 penyaluran dana yang diberikan mengalami kenaikan sebesar 100,91% dan laba bersih periode 2018-2019 terjadi penyusutan senilai 14,94%, hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan kredit yang diberikan tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih. Tidak sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa bertambah tinggi kredit yang didistribusikan maupun diberikan maka bertambah besar juga pendapatan keuntungan. Kasmir (2010:102)

Pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2018-2019 perputaran asset yang diberikan mengalami kenaikan sebesar 7,59% dan laba bersih periode 2018- 2019 terjadi penyusutan senilai 75%, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan perputaran asset tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih. Tidak sejalan pada teori yang memaparkan jika TATO (*Total Asset Turn Over*) dipakai guna mengetahui efektivitas pemakaian semua harta perusahaan dalam menghasilkan laba. Sudana (2015:25)

Pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2018-2019 laba dari penjualan mengalami kenaikan sebesar 20,49% dan laba bersih pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 7,10%, hal tersebut membuktikan jika kenaikan keuntungan dari penjualan tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih. Tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bertambah besar NPM (*Net Profit Margin*) maka dianggap bertambah bagus kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan yang besar. Bastian & suhardjono, (2006:299)

Dari permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang mempunyai judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019*”

1.2. Indikator

1.2.1. Indikator *Return on Asset (ROA)*

Pravinegoro serta Purwanti (2008:34) memaparkan bahwa *Return on Asset* mempunyai indikator sebagai berikut:

$$Roa = \frac{\text{Total Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.2.2. Indikator *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kasmir (2013:318) memaparkan, *Loan to Deposit Ratio* mempunyai indikator sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

1.2.3. Indikator *Total Asset Turn Over (TATO)*

Kasmir (2012:186) memaparkan bahwa rumus guna menghitung *Total Asset Turn Over* yaitu :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.2.4. Indikator *Net Profit Margin (NPM)*

Kasmir (2012:200) memaparkan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai indikator sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

1.3. Teori Pengaruh

1.3.1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba

Return On Asset adalah rasio keuangan perusahaan dimana memiliki kaitan dengan profitabilitas mengetahui kompetensi perusahaan guna mendapatkan laba maupun keuntungan di tingkat pendapatan, kekayaan serta modal saham sudah ditentukan. (Hanafi serta Halim, 2003: 27)

Kasmir (2016:196) memaparkan bahwa ROA (*Return On Asset*) yakni sebuah rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas memperlihatkan ukuran taraf efektivitas manajemen perusahaan yang diperlihatkan pada keuntungan yang didapat melalui penjualan penanaman modal. Serta rasio yang membuktikan hasil dari volume aktiva yang dipakai pada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa, bertambah besar ROA tentu akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Dan dapat melihat tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menggunakan assetnya dalam usaha untuk menghasilkan laba.

1.3.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang dipakai guna mengetahui kompetensi bank dalam membayar kewajibannya. Menurut Dendawijaya (2000:118) bertambah besarnya LDR akan bertambah rendah pula kemampuan likuiditas bank. Pengaruh negatif dari LDR ialah penarikan uang yang sangat besar (*rush money*), yang memiliki akibat bahwa bank akan kesulitan likuiditas dan bisa menyusutkan perkembangan keuntungan perusahaan.

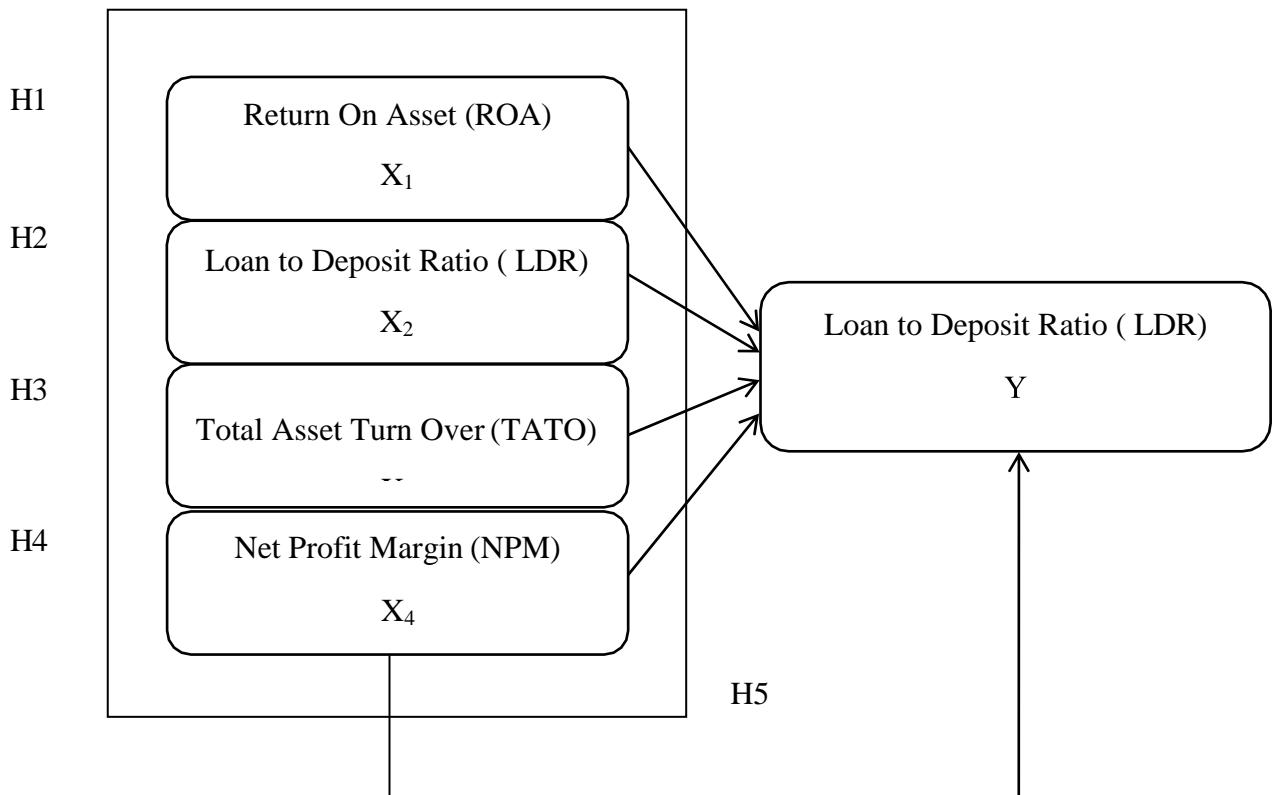
1.3.3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba

Kasmir (2008:185) memaparkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang dipakai guna mengetahui pergantian seluruh aktiva yang dipunyai industri serta volume penjualan yang didapatkan setiap aktiva. Artinya rasio memiliki fungsi guna mengetahui efektivitas perusahaan ketika menggunakan semua aktiva guna memperoleh penjualan 1 periode.

1.3.4. Pengaruh *Total Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

Munawir (2010:89) memaparkan bahwa *Net Profit Margin* mengetahui tingkat laba yang didapatkan perusahaan dikaitkan pada penjualannya. Menurut Syamsudin & Primayuta (2009:61-69) Rasio *Net Profit Margin* menghitung kompetensi perusahaan ketika menciptakan keuntungan hubunganya pada penjualan yang sudah tercapai maupun menghitung jumlah laba yang didapatkan dari setiap pendapatan penjualan.

1.4. Kerangka Konseptual



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

1.5. Hipotesis Penelitian

Sesuai paparan kerangka konseptual tersebut, hipotesis dikembangkan pada penelitian yaitu:

1. H_1 : ROA (*Return on Asset*) memiliki pengaruh dengan cara partial atas perkembangan keuntungan perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
2. H_2 : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh dengan cara parsial terhadap pertumbuhan keuntungan perusahaan perbankan yang terekam pada Bursa Efek Indonesia.
3. H_3 : TATO (*Total Asset Turn Over*) memiliki pengaruh dengan cara parsial terhadap pertumbuhan keuntungan perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
4. H_4 : NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh dengan cara segmental terhadap perkembangan keuntungan perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
5. H_5 : ROA (*Return on Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), TATO (*Total Asset Turn Over*) serta NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh dengan cara segmental terhadap pertumbuhan keuntungan perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.